

PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012 - 2014

Bustanul Ulum

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 - 2014. Good corporate governance diprosiksa oleh proporsi dewan komisaris independen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan manajerial. Kinerja keuangan diprosiksa oleh PBV dan NPM. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling method. Software statistik yang digunakan adalah software Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 16.0 for Windows dengan Uji F (Anova), Uji T, Regresi Linear Berganda sebagai alat analisisnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama (Uji F) variabel bebas mempengaruhi harga saham. Dalam Uji T pengaruh secara parsial (individu) Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial, PBV dan NPM mempengaruhi harga saham, sedangkan untuk Kepemilikan Institusional tidak mempengaruhi harga saham.

Kata kunci : *Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Price to Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM).*

PENDAHULUAN

Corporate Governance (CG) merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai pihak dalam perusahaan yang menentukan antara arah dan kinerja perusahaan

(Monks & Minow, 2001). Sutedi (2011:1) mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh pengelola perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham

dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya.

Pelaksanaan *good corporate governance* menjadi isu yang menarik perhatian para ekonom dan pelaku bisnis di Indonesia sejak terjadinya krisis finansial yang melanda Asia tahun 1997-1998 (Arifin, 2005). Masalah mengenai *Corporate Governance* mulai meningkat dengan pesat seiring dengan terbukanya skandal keuangan pada tahun 2001 yang terjadi di perusahaan public yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk (Boediono, 2005). Dengan adanya kasus tersebut, sangat membuktikan bahwa penerapan *Corporate Governance* masih sangat lemah, karena praktik manipulasi laporan keuangan masih tetap dilakukan walaupun sudah menjauhi periode krisis yaitu tahun 1997-1998. Bukti menunjukkan lemahnya praktik *Corporate Governance* di Indonesia mengarah pada defisiensi dalam pembuatan keputusan dan tindakan perusahaan (Alijoyo *et al.*, 2004).

Penerapan *Corporate Governance* merupakan salah satu upaya yang cukup signifikan untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang telah melanda Indonesia. Peran dan tuntutan para investor dan kreditor asing mengenai penerapan prinsip *Corporate Governance* merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi dalam suatu perusahaan. Tetapi penerapan GCG bukanlah suatu hal yang mudah, untuk menerapkan GCG di Indonesia dibutuhkan suatu proses yang panjang dengan kerjasama yang baik antara pemerintah, perusahaan, pihak-pihak dalam perusahaan, maupun masyarakat. Manajemen puncak perusahaan, baik direksimaupunkomisaris harus mempunyai komitmen untuk menerapkan GCG dalam perusahaannya. Komitmen ini harus didukung oleh semua

pihak yang berkaitan dengan perusahaan, karena pada dasarnya tuntutan untuk melaksanakan komitmen penerapan GCG akan berpengaruh pada keberlangsungan perusahaan tersebut, artinya apabila GCG diterapkan secara baik oleh perusahaan, maka dengan sendirinya perusahaan akan berjalan secara efisien dan akan meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan.

Bagi investor, informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Melalui komitmen yang tinggi dan konsisten terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan meyakini akan dapat mencegah praktik-praktik korupsi serta meningkatkan fungsi pengawasan dalam pengelolaan perusahaan. Selain hal tersebut, konsistensi penerapan GCG diharapkan juga dapat meningkatkan kinerja usaha dan pertumbuhan berkelanjutan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja serta nilai perusahaan bagi pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya.

Dalam kaitannya dengan harga saham perusahaan, *Good Corporate Governance* menjadi dasar atau pedoman dalam melakukan pengelolaan internal perusahaan. Baik tidaknya suatu pengelolaan internal sebuah perusahaan akan berimbas pada kinerja perusahaan itu sendiri dimana hasil kinerja tersebut akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang nantinya berdampak juga pada tingkat harga saham perusahaan

tersebut. Harga saham sendiri dapat diartikan sebagai pencitraan sebuah perusahaan di mata masyarakat atau di dunia usaha. Harga saham yang cenderung stabil juga dapat dijadikan tolak ukur dalam pencerminan baik buruknya kinerja pengelolaan yang dilakukan pada perusahaan tersebut. Penelitian ini akan mencari apakah penerapan *good corporate governance* dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014.

METODE PENELITIAN

Adapun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:7) penelitian kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dari data yang diperoleh penulis menggambarkan karakter suatu variabel, kelompok, atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat.

Variabel dan Indikator Penelitian

Secara teoritis, definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur.

Variabel Independen (X)

Variabel Independen, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini ditentukan variabel independen yaitu penerapan GCG yang diproxikan dengan komposisi Komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan yang diproxikan dengan nilai PBV dan NPM.

Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu harga saham. Harga saham didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode. Dalam penelitian ini nilai harga sahamnya adalah harga saham penutupan

Populasi dan Sampel

Populasi yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 - 2014 yang berjumlah 165 perusahaan serta melaporkan laporan keuangan secara lengkap dan dipublikasikan di situs resmi BEI.

Sampel merupakan bagian dari populasi terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil adalah sampel yang memiliki kriteria-kriteria tertentu. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2012 sampai dengan 2014.
2. Perusahaan yang secara periodik menerbitkan laporan tahunan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan tahun 2012 sampai dengan 2014.

3. Laporan keuangan disajikan dalam rupiah dan semua data yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia dengan lengkap.

Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh jumlah perusahaan yang memiliki kriteria-kriteria tersebut. Berikut tabel seleksi penentuan jumlah sampel :

Tabel Seleksi Penentuan Jumlah Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di BEI selama tahun 2012 - 2014	165
2	Perusahaan yang secara periodik menerbitkan laporan tahunan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama tahun 2012 - 2014	(89)
3	Laporan keuangan disajikan dalam rupiah dan semua data yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia dengan lengkap	(28)
4	Jumlah sampel perusahaan	48
5	Periode pengamatan	3
Total Observasi		144

Sumber : *Indonesian Stock Exchange (IDX)*

Berdasarkan seleksi penentuan jumlah sampel, maka diperoleh perusahaan yang memenuhi kriteria penentuan sampel berjumlah 48 perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Data yang digunakan merupakan data-data kuantitatif. Data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi berupa publikasi. Pengambilan data sampel penelitian ini dilakukan dengan metode non observasi atau pengamatan secara tidak langsung pada perusahaan yang telah ditentukan sebagai populasi. Peneliti hanya mengumpulkan data melalui data yang telah tersedia atau

dengan kata lain peneliti menggunakan metode dokumentasi pada situs web BEI yaitu www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan

1. Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari:
 - a. Analisis Uji Multikolinieritas. Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006). Dalam suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independennya. Ghozali (2006) menjelaskan bahwa pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Dan sebaliknya jika tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.
 - b. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda (Ghozali, 2006). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.
 - c. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam

- model regresi, variabel pengganggu terdistribusi normal atau tidak. Apabila Asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Proses uji normalitas data dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pada uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) hasil pengujian dikatakan normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.
- d. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)(Ghozali, 2011:110). Model regresi yang baik harus terhindar dari autokorelasi. Cara mendeteksi autokorelasi salah satunya adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Apabila nilai berkisar antara du (*Durbin-Watson* maksimal) dan 4 du(*Durbin-Watson* minimal) maka tidak ada masalah autokorelasi.
2. Analisis Statistik Deskriptif. Analisis statistik deskripsi digunakan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel yang diteliti.
3. Analisis Regresi Linier Berganda. Metode analisis yang digunakan untuk menilai variabilitas luas pengungkapan risiko dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Untuk mengukur analisis regresi berganda menggunakan alat bantu dengan program SPSS. Analisis regresi merupakan suatu alat statistik yang memberikan penjelasan mengenai pola hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Analisis regresi berganda digunakan apabila pengguna menggunakan atau memasukkan lebih dari satu variabel prediktor. Salah satu prosedur penggunaan model untuk regresi linear berganda adalah dengan prosedur *Least Square* (Kuadrat terkecil). Konsep dari metode *Least Square* adalah menduga koefisien regresi (β) dengan meminimumkan kesalahan (*error*).
- Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :
- $$HS = \beta_0 + \beta_1 K_IND + \beta_2 K_KI + \beta_3 K_KM + \beta_4 PBV + \beta_5 NPM + \epsilon_{1t}$$
- Keterangan :
- | | |
|---------------------|-----------------------------|
| HS | = harga saham |
| β_0 | = konstanta |
| $\beta_{1,2,3,4,5}$ | = koefisien regresi |
| INDCOM | = komisaris independen |
| INSTOWN | = Kepemilikan Institusional |
| MGROWN | = Kepemilikan Manajerial |
| PBV | = <i>Price Book Value</i> |
| NPM | = <i>Net Profit margin</i> |
| ϵ_{1t} | = koefisien <i>error</i> |
4. Pengujian Hipotesis.
- Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan regresi berganda. Berikut langkah-langkah pengujian yang dilakukan.
- a. Uji Ketepatan Model (Uji F), digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Uji Koefisien Determinasi, koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2006). Lebih lanjut Ghozali (2006) menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan sampai dengan satu. Nilai adjusted R^2 yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

- c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t), digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen(Ghozali, 2006). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dan Analisis Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 - 2014 dengan jumlah sebanyak 165. Jumlah sampel perusahaan dan total observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas kolom VIF (*Value Inflation Factor*) diketahui bahwa nilai VIF variabel komisaris independen adalah 1,282, variabel kepemilikan institusional dengan nilai 1,350, variabel kepemilikan manajerial dengan

nilai 1,407, variabel *price book value* dengan nilai 1,348, variabel *net profit margin* dengan nilai 1,231 dari keseluruhan variabel independen tidak terdapat nilai *Value Inflation Factor* (VIF) yang berada diatas angka 5 atau tidak lebih besar daripada 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas diantara variabel independen atau tidak terjadi hubungan yang linear antar variabel yang diuji.

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

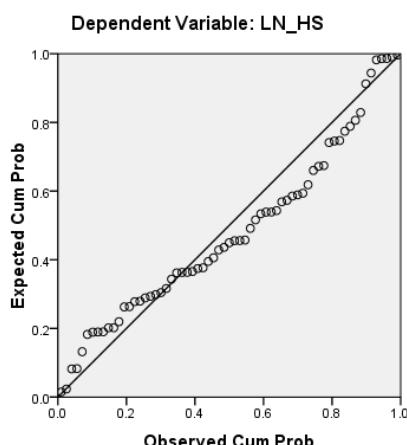
Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji *Glejser*. Diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajeril, *price book value*, dan *net profit margin* lebih dari 5%, ini berarti bahwa tidak ada hubungan variabel komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajeril, *price book value*, dan *net profit margin* dengan nilai residunya, maka penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena tingkat signifikansinya $> 0,05$.

3. Hasil Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data sampel. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2006).

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *normal probability plot*.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Grafik diatas mempertegas bahwa model regresi yang diperoleh berdisitribusi normal, dimana sebaran data berada disekitar garis diagonal.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji variabel-variabel yang diteliti apakah terjadi autokorelasi atau tidak, dapat digunakan uji *Durbin Watson* yaitu dengan cara membandingkan nilai *Durbin Watson* yang dihitung dengan d_L dan d_U yang ada dalam tabel.

Tabel Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Keterangan
1	1,11339	2,387	Bebas autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 2,387. Berdasarkan tabel DW dengan jumlah sample $n = 144$ dan jumlah variabel bebas $k = 5$ diperoleh nilai $d_L = 1,686$ dan $d_U = 1,852$. Nilai DW 2,084 terletak antara d_U (1,852) dan $4-d_U$ (2,147) dengan demikian dapat dianggap bahwa asumsi tidak terjadi autokorelasi dapat dipenuhi.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif membeberkan informasi tentang karakteristik dan variabel-variabel penelitian GCG dan kinerja keuangan dari perspektif PBV dan NPM. Data diambil dari perusahaan sampel selama periode tahun 2012 - 2014. Statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Uraian	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
K.IND	0,20	1,00	0,4137	0,12726
KI	0,33	0,98	0,7046	0,18853
KM	0,00	0,89	0,0512	0,13528
PBV	0,07	46,63	3,3926	6,87296
NPM	0,01	1,55	0,1190	0,18666
HS	0,50	68650	6.7717E3	13692.18076

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai standar deviasi pada variabel harga saham lebih besar dari pada nilai rata-ratanya dibanding dengan variabel-variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga saham tidak cukup baik.

Data harga saham memiliki nilai rata-rata harga saham adalah sebesar 6.7717E3, dengan nilai minimum sebesar 0,50 yang berada pada PT. Indo Acidatama. Tbk, sedang nilai maksimalnya sebesar 68650 yang berada pada PT. HM. Sampoerna Tbk. Sementara standar deviasi sebesar 13692.18. yang menunjukkan simpangan data yang relatif besar, karena nilainya lebih besar daripada nilai rata-ratanya

Data komisaris independen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4137. Nilai minimum dari komisaris independen sebesar 0,20 yang dimiliki PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk sedangkan nilai maksimalnya sebesar 1.00 yang dimiliki perusahaan PT. Arwana

Citramulia Tbk. Nilai rata-rata tersebut secara keseluruhan menunjukkan bahwa komisaris independen telah memenuhi standar yang dianjurkan, yaitu sebesar 41%. Sementara standar deviasi sebesar 0,12726 yang menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Data kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 70,46 %, dengan nilai minimumnya sebesar 32 % yang berada pada PT. Lionmesh Prima Tbk, sedangkan nilai maksimalnya yaitu 98 % yang berada pada PT. HM. Sampoerna Tbk. Sementara standar deviasinya sebesar 0,18853 yang menunjukkan simpangan data yang relatif lebih kecil, karena nilainya lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Data kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 5,12 %, dengan nilai minimumnya sebesar 0,000 % yang berada pada PT. Akasha Wira International Tbk sedang nilai maksimalnya sebesar 89 % yang berada pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk. Sementara standar deviasinya sebesar 0,13528 yang menunjukkan simpangan data yang relatif lebih besar, oleh karena itu data ini tidak cukup baik.

Data price book value memiliki nilai rata-rata sebesar 3,3926, dengan nilai minimumnya sebesar 0,07 yang berada pada PT. Jaya Pari Steel Tbk sedang nilai maksimalnya sebesar 46,63 yang berada pada PT. Unilever Tbk. Sementara standar deviasinya sebesar 6,87296 yang menunjukkan simpangan data yang relatif lebih besar, oleh karena itu data ini tidak cukup baik.

Data net profit margin memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1190, dengan nilai minimumnya sebesar 0,01 yang berada pada PT. Pyridam Farma Tbk sedang nilai maksimalnya sebesar 1,55 yang berada

pada PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. Sementara standar deviasinya sebesar 0,18666 yang menunjukkan simpangan data yang relatif lebih besar, oleh karena itu data ini tidak cukup baik.

Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. error	Sig t
Constant	9,111	1,052	,000
Komisaris Independent	1,385	,646	,036
Kepemilikan Institusional	-1,001	,513	,056
Kepemilikan Manajerial	-,267	,063	,000
Price book value	,680	,186	,001
Net profit margin	,815	,155	,000

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. error	Nilai t	Nilai p
Komisaris Independen	,188	,646	2,143	,036*
Kepemilikan Institusional	-,175	,513	-1,951	,056
Kepemilikan Manajerial	-,392	,063	-4,270	,000*
Price book value	,329	,186	3,657	,001*
Net profit margin	,452	,155	5,260	,000*

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2006). Lebih lanjut Ghozali (2006) menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan sampai dengan satu. Nilai adjusted R^2 yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi

yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berdasarkan tabel analisis regresi Model Summary pada kolom *R square* diperoleh nilai R² (*R Square*) sebesar 0,646 atau (64,6 %). nilai ini menunjukkan bahwa persentase hubungan pengaruh variabel independen (komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *price book value* dan net profit margin) terhadap variabel dependen (harga saham) sebesar 64,6 %. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *price book value* dan net profit margin) mampu menjelaskan sebesar 64,6 % variasi variabel dependen (harga saham). Sedangkan sisanya sebesar 35,4 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil Uji Statistik F

Uji statistik *F* digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji *F* dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji F (Anova)

Model	Mean Square	F	Sig
1 Regression	26,736	21,567	.000 ^a
Residual	1,240		
Total			

Hasil uji *F* diperoleh hasil bahwa nilai *F* = 21,567 dengan nilai signifikansi = 0,000 (nilai *p* < 0,05), yang berarti komisaris independen, kepemilikan

institusional, kepemilikan manajerial, *price book value* dan net profit margin berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Hasil uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik *t* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variable dependen (Ghozali, 2006). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji *t* dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel Hasil uji statistik t

Variabel	Nilai t	Sig
Komisaris Independen	2,143	,036
Kepemilikan Institusional	-1,951	,056
Kepemilikan Manajerial	-4,270	,000
Price book value	3,657	,001
Net profit margin	5,260	,000

Hasil uji *t* diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama diperoleh nilai *t* = 2,143 dengan nilai signifikansi = 0,036 (nilai *p* < 0,05), yang berarti komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.
2. Hipotesis kedua diperoleh nilai *t* = -1,951, dengan nilai signifikansi = 0,056 (nilai *p* > 0,05), yang berarti kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak.
3. Hipotesis ketiga diperoleh nilai *t* = -4,270 dengan nilai signifikansi =

- 0,000 (nilai $p < 0,05$), yang berarti kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima.
4. Hipotesis keempat diperoleh nilai $t = 3,657$ dengan nilai signifikansi = 0,001 (nilai $p < 0,05$), yang berarti price book value berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis keempat diterima.
 5. Hipotesis kelima diperoleh nilai $t = 5,260$ dengan nilai signifikansi = 0,000 (nilai $p < 0,05$), yang berarti net profit margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis keempat diterima.

Pembahasan

Dari hasil output analisis dengan menggunakan software SPSS 16.0 di atas diperoleh tingkat signifikansi uji $t = 0,036 < \alpha = 0,050$ (*level of signifikansi*). Dengan demikian pengaruh komisaris independen terhadap harga saham secara parsial tidak signifikan. Karena Hasil regresi menunjukkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.036 berada lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Toruan (2012), Lisdiantika (2013) dan Ramdiani dan Yadnyana (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Komisaris Independen terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Syafaatul L (2011), yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang singnifikan antara komisaris independen terhadap harga saham.

Untuk pengaruh kepemilikan institusional terhadap harga saham, dari hasil output analisis dengan menggunakan software SPSS 16.0 di atas diperoleh tingkat signifikansi uji $t = 0,056 > \alpha = 0,050$ (*level of signifikansi*). Dengan demikian pengaruh kepemilikan institusional terhadap harga saham secara parsial tidak signifikan. Karena Hasil regresi menunjukkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.056 berada lebih besar 0.5. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ramdiani dan Yadnyana (2012), Aprina (2012) yang menyatakan bahwa terdapat tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Institusional terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rosenstein dan Wyatt (1990), Siallagan dan Machfoedz (2006), Refdiandri (2010), Susanti (2010) dan Aribowo (2012) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang singnifikan antara Kepemilikan Institusional terhadap harga saham.

Selanjutnya untuk pengaruh kepemilikan manajerial terhadap harga saham, dari hasil output analisis dengan menggunakan software SPSS 16.0 di atas diperoleh tingkat signifikansi uji $t = 0,000 < \alpha = 0,050$ (*level of signifikansi*). Dengan demikian pengaruh kepemilikan manajerial terhadap harga saham secara parsial signifikan. Karena Hasil regresi menunjukkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.000 berada lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aprina (2012), Christiawan dan Tarigan (2007) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh

yang positif antara Kepemilikan manajerial terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2015), yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Demikian pula ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh *Price Book Value* terhadap harga saham, dari hasil output analisis dengan menggunakan software SPSS 16.0 di atas diperoleh tingkat signifikan uji $t = 0,000 < \alpha = 0,050$ (*level of signifikan*). Dengan demikian pengaruh *price book value* terhadap harga saham secara parsial signifikan. Karena Hasil regresi menunjukkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.001 berada lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa *price book value* mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suaryana (2011), Yosua (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *price book value* terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Atmaja (2012), yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *price to book value* terhadap harga saham.

Kemudian pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham, dari hasil output analisis dengan menggunakan software SPSS 16.0 di atas diperoleh tingkat signifikan uji $t = 0,000 > \alpha = 0,050$ (*level of signifikan*). Dengan demikian pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham secara parsial tidak signifikan. Karena Hasil regresi menunjukkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.000 berada lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* mempengaruhi harga saham. Hasil

penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dwipayana, Ratchmawan (2007), Silitonga (2009), Wiasta (2010) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *net profit margin* terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rianti (2008), Hendrarini (2010) dan Yusua (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *net profit margin* terhadap harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap harga saham. Studi dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2012 - 2014.

Berdasarkan uji parsial (uji t), pengaruh masing-masing variabel pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
2. kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham
3. kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
4. *price book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
5. *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta simpulan tersebut di atas, maka saran-saran yang dapat

diberikan melalui penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik yaitu :

1. Penelitian yang akan datang dapat menggunakan proksi kinerja keuangan yang lebih kompleks untuk melihat konsistensi hasil penelitian.
2. Penelitian yang akan datang dapat menambah tahun penelitian, misalnya satu sampai lima tahun, untuk melihat besarnya pengaruh penerapan GCG yang lebih baik dan kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham.
3. Dalam penelitian ini tidak dapat ditambahkan unsur GCG di luar mekanisme sebab hal tersebut bukan merupakan unsur yang dapat disatukan dengan mekanisme GCG. Sehingga penelitian yang akan datang diharapkan dapat mencoba variabel pengukuran lainnya seperti manajemen resiko atau etika bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sanusi. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Semarang.
- Budiono, GS.2005. Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur, *Makalah SNA VIII*.
- Bukhori, Iqbal. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di BEI 2010)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Cadbury Committee. 1992. *Report of the Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance*. London: Gee.
- Daniri, Achmad, Mas. 2006. *Good Corpore Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*. Ray Indonesia. Jakarta.
- Darwis, Herman. 2009. *Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No. 3 September 2009, hal 418-430
- Dwipayana, Ratchmawan,. 2007. *Analisis pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham pada sektor perbankan di bursa efek Indonesia Periode Tahun 2003-2006*. Tesis. Universitas Diponogoro
- Emirzon, Joni. 2007. *Prinsip-prinsip Good Corpore Governance: Paradigma Baru Dalam Praktik Bisnis Indonesia*. Genta Press. Yogyakarta.
- Ramadhani., 2009. *Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance dan Growth Opportunity Pada Harga Saham Perusahaan Dalam Daftar CGPI*. E- Journal Ekonomi.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate* dengan program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Irham Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Kawatu, Freddy Semuel, 2009, “Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening”, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No. 3, hal. 405 –417
- Kumaat, Lusye Corvany. 2013. Corporate Governance dan Struktur kepemilikan terhadap Manajemen

- Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Vol. 17, No. 1 Hal. 11-20
- Laila, Noor. 2011. *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Pascasarjana Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, 2011. Magister Akuntansi. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Tesis*. Surabaya
- Saleh, Rahmat. 2012. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Good Corporate Governance Pada Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam CGPI Periode 2006-2009)* . Skripsi. Universitas Gunadarma.
- Santoso, P.B., dan Ashari. 2005, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Penerbit Airlangga. Surabaya.
- Sugiarto. 2006. “Good Corporate Governance Manmpukah Meningkatkan Kinerja Perusahaan?”. *Jurnal Akuntabilitas*, Vol 6, No 1. September : hal 34-46
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sukamulja, Sukmawati, 2004, “Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak GCG Terhadap Kinerja Perusahaan”, *BENEFIT*, Vol. 8, No. 1, hal. 1 –25.
- Supatmi. 2007. Corporate Governance dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana 2007. Vol. 14, Hal. 183-192.
- Sutedi, Adrian., 2011. *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika. Jakarta
- Trihendradi, C. 2013. Step By Step IBM SPSS 21. Andi Offset. Yogyakarta
- Wulandari, Ndaruningpuri, 2006, “Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia”, *Fokus Ekonomi*, Vol. 1, No. 2, hal. 120 –136
- Zuliarni, Sri. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis Volume 3 No.1*.